

**PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MATERI TRADISI  
MASYARAKAT ARAB SEBELUM ISLAM**

**Farida**

MIS Nuhayah Pambusuang

Email: [farida23@gmail.com](mailto:farida23@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di Mis Nuhayah Pambusuang Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Hasil Belajar siswa dalam mata pelajaran SKI dengan Metode Inkuiri. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada setiap tatap muka. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan tes. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar SKI siswa kelas III Mis Nuhayah Pambusuang Tahun Ajaran 2023/2024, Tingkat ketuntasan belajar dari siklus I diketahui pretes sebesar 53,4% dan posttest sebesar 62,6 % sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar pretest sebesar 69,7% dan posttest sebesar 74,2%. Diharapkan metode inkuiri ini dijadikan alternatif yang dapat dijadikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya pada guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar, karena dengan diterapkannya metode inkuiri ini siswa dapat menjadi interaktif dan dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat membantu pemahaman siswa dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam.

**Kata Kunci :** Hasil belajar, Metode Inkuiri, Sejarah kebudayaan Islam

**ABSTRACT**

*This research was carried out in Mis Nuhayah Pambusuang, Pambusuang Village, Balanipa District, Polewali Mandar Regency, Student Learning Outcomes in SKI subjects with the Inquiry Method. This research was carried out in 2 cycles with each cycle consisting of 2 meetings, with an allocation of 2 hours of lessons (2 x 35 minutes) on each face-to-face. Data collection techniques use observation, interviews and tests. The results showed that the application of the Inquiry method could improve the SKI learning outcomes of grade III students of Mis Nuhayah Pambusuang for the 2023/2024 Academic Year, the level of learning completeness from cycle I was known to be pretest by 53.4% and posttest by 62.6%, while in cycle II the level of completeness of pretest learning outcomes was 69.7% and posttest was 74.2%. It is hoped that this inquiry method is used as an alternative that can be used as a contribution of thought and information, especially to teachers of Islamic Cultural History subjects in improving activities and learning outcomes, because by applying this inquiry method students can be interactive and can attract students' attention so that it can help students' understanding of Islamic Cultural History material.*

**Keywords:** Learning outcomes, Inquiry Methods, History of Islamic culture

**PENDAHULUAN**

Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran yang di berikan guru disekolah merupakan contoh bahwa ketuntasan hasil belajar belum mencapai titik maksimal atau di katakan belum berhasil. Hal ini menuntut adanya perubahan-

perubahan pada guru terutama dalam mengorganisasikan kelas, memilih metode mengajar yang tepat, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar di dalam kelas.

Kegiatan Pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai bahan mediumnya. Dalam interaksi itu Siswa yang lebih aktif, bukan guru. Sebagaimana yang telah di kehendaki oleh Cara Belajar Kiat Aktif, bahwa murid merupakan *student entered* (sentral pembelajaran). Keaktifan siswa tentu mencakup segala kegiatan fisik dan mental, individu ataupun kelompok. Interaksi dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan semua siswa. Antara siswa dengan guru, antara siswadengan siswa, siswa dengan bahan dan media pembelajaran, bahkan siswadengan dirinya sendiri. Namun tetap dalam mencapai tujuan yang telah di ditetapkan bersama yaitu hasil belajar yang optimal.

Memperoleh hasil belajar yang optimal, gurulah yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator harus berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Memenuhi hal tersebut diatas, guru di tuntutan untuk mampu menguasai proses belajar mengajar untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam. Untuk itu guru harus pandai memilih metode dan menyesuaikan dengan materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah di ditetapkan. Metode mengajar jugamerupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya metode mengajar merupakan cara atau teknik yang di gunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan diatas jelaslah bahwa metode sangat di perlukan oleh guru dalam mencapai tujuan belajar. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan sehingga seorang guru tidak dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak dapat menguasai suatu metode secara tepat. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi dari materi yang di ajarkan, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan untuk melibatkan secara langsung. Berdasarkan prasurey yang di lakukan pada kelas III MIS Nuhayah Pambusuang, diperoleh hasil belajar SKI rata-rata kemampuan peserta didik kurang baik Dalam mengatasi masalah ini guru perlu menemukan metode pembelajaran yang tepat dan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya, memberikan motivasi dan minat siswa dalam belajar sehingga siswa menjadi trampil dalam kegiatan belajar mengajar. Hal yang mengandung makna bahwa hendaknya mampu menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi tradisi masyarakat Arab sebelum Islam

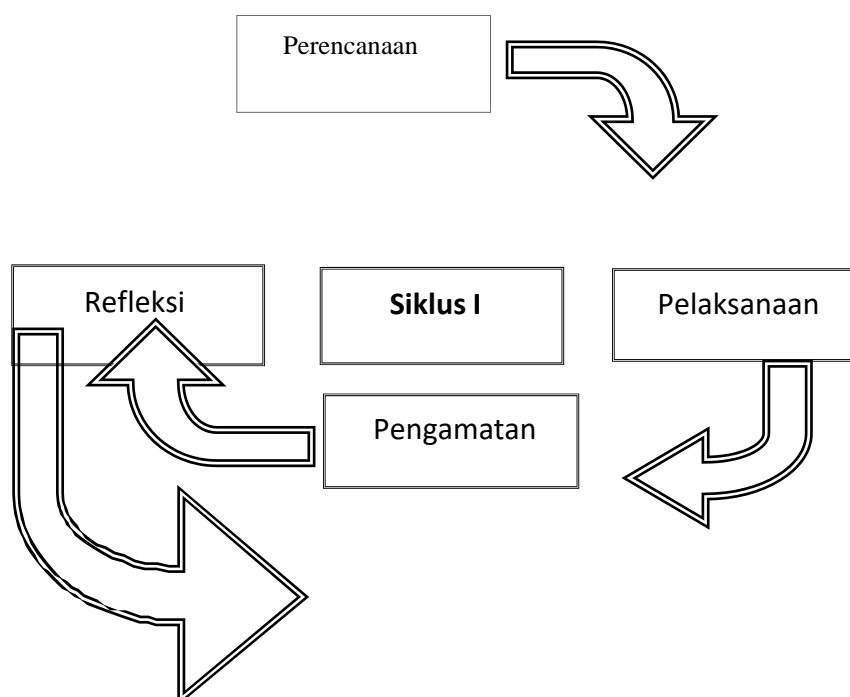
Salah satu metode yang di rasa dapat berorientasi pada keterampilan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini adalah metode inkuiri. Metode

inkuiri adalah metode mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung.

Memperjelas pengertian tersebut metode inkuiri dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar di kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh para pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan itu serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran dilaksanakan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MIS Nuhiyah Pambusuang pada pembelajaran SKI yang berjumlah 25 siswa. Adapun langkah-langkah penting di dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu: merencanakan, melaksanakan, mengamati dan merefleksi yang merupakan suatu siklus yang akan dilakukan oleh peneliti kemudian siklus selesai, jika peneliti menemukan hal baru yang belum tuntas di pecahkan maka di lanjutkan ke siklus yang ke dua dengan langkah yang sama pada siklus pertama. Dengan demikian, penelitian dilakukan melalui tahapan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dimana tahap pelaksanaannya sama dengan siklus I yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus II ini mengacu pada hasil refleksi dari siklus I. Observasi aktifitas kelas, dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan Metode Inkuiri. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan yaitu peneliti melaksanakan pembelajaran didalam kelas, guru mata pelajaran sebagai observer yang memberi penilaian.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI dari siklus I ke siklus II yaitu : Adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI dari siklus ke siklus, target yang ingin di capai pada indicator keberhasilan ini adalah peningkatan hasil belajar siswa di tandai dengan tercapainya KKM matapelajaran SKI dengan nilai  $\geq 65$  mencapai 80% dari seluruh siswa.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

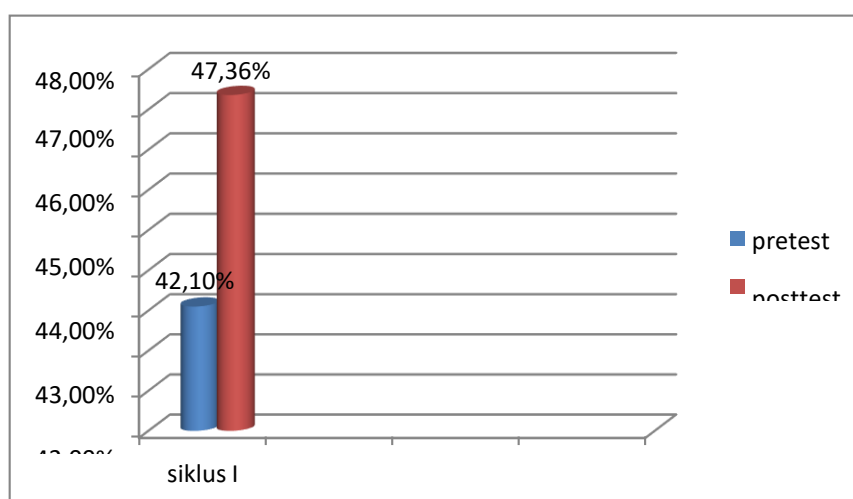
Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di Mis Nuhiah Pambusuang Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Hasil Belajar siswa dalam mata pelajaran SKI dengan Metode Inkuiri. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada setiap tatap muka.

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada akhir pembelajaran SKI dengan menerapkan metode inkuiri. Pada siklus I belum dikatakan berhasil karena masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang ditentukan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

No	Indikator	Nilai Test	
		Siklus I	
		Pretest	Postest
1	Skor tertinggi	70	80
2	Skor terendah	35	40
3	presentase	42,10%	47,36%

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa presentase siklus I nilai pretes sebesar 42,10% sedangkan post test sebesar 47,36%. Sehingga dapat dilihat hasil belajar siswa dari tes formatif yang dilakukan pada akhir siklus I.

Grafik I. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I



Berdasarkan hasil pengamatan observer pada kegiatan siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut: 1) Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa di banding pada saat prasurvey yaitu 67,64% dan meningkat pada siklus 1 yaitu sebesar 45,84%; 2) Skor tertinggi pada pretest sebesar 70 dan pada posttest sebesar 80; 3) Skor terendah pada pretest adalah 35 dan pada posttest 40; 4) Siswa kurang memperhatikan ketika guru menerangkan, seperti adanya beberapa siswa yang kurang serius dalam memperhatikan penjelasan dari guru; 5) Siswa kurang aktif saat berdiskusi dengan kawan sekelompoknya; 5) Siswa masih kurang antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, maupun mengajukan pertanyaan pada guru; 6) Masih ditemukan siswa yang mengobrol dengan teman diluar materi yang dibahas sehingga beberapa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran; 7) Guru kurang maksimal dalam memotivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan dalam pengelolaan waktu; 8) Guru kurang maksimal saat memberikan semangat

kepada siswa- siswinya.

Berdasarkan refleksi siklus 1 tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2 yaitu : 1) Guru harus lebih pandai dalam menguasai kondisi kelas dan siswa; 2) Memberikan penjelasan tidak terlalu cepat agar mudah dimengerti siswa; 3) Mengubah cara mengajar dari klasikal menjadi kelompok, kemudian meminta setiap kelompok mengikuti petunjuk guru dalam mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri; 4) Guru dapat memberikan tambahan nilai kepada siswa yang aktif dalam belajar agar siswa terpacu semangatnya dalam belajar; 5) Untuk mengatasi siswa yang belum percaya diri dalam bertanya atau mengeluarkan pendapat, guru harus memancing dengan pertanyaan-pertanyaan agar siswa berani bertanya atau menjawab pertanyaan; 6) Guru memberikan reward kepada siswa yang mendapat nilai terbesar dan berani tampil atau maju di depan kelas.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru berdiri didepan pintu kelas menyambut peserta didik dan menyalaminya satu persatu, kemudian pendidik memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian peserta didik diminta untuk merapikan tempat duduk dan membersihkan sampah dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum pelajaran dimulai Setelah berdoa selesai. Pendidik menjawab salam dan langsung mengecek kehadiran peserta didik satu persatu melalui absensi kelas, selanjutnya guru menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang harus di capai oleh peserta didik selain itu juga peserta didik memberikan motivasi kepada peserta didik. Pada pertemuan ini pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, kemudian pendidik menayangkan video pembelajaran tanpa suara dan pendidik mengamati serta menyimak dari tayangan video tersebut. Selanjutnya Pendidik membantu siswa untuk mengembangkan hipotesisnya kemudian pendidik membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 dan 6 orang, masing-masing kelompok diberi tugas untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik ( LKPD ).

Pada saat mengerjakan tugas kelompoknya, pendidik mengarahkan ke ruang perpustakaan untuk mencari informasi atau data yang berkenaan dengan materi, pendidik berkeliling untuk melihat aktivitas peserta didik dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Apabila dalam kegiatan belajar peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, peserta didik dapat kesempatan untuk bertanya kepada pendidik. Dalam hal ini pendidik berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mediator.

Setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan tugasnya, peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil temuan mereka dengan perwakilan peserta didik maju kedepan. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi dari hasil temuan peserta didik bersama kelompoknya. Kemudian pendidik memberikan penjelasan dengan cara memutar kembali video pembelajaran dan menayangkan slide power point untuk memberikan penguatan kepada peserta didik terhadap hal-hal yang kurang dalam temuan peserta didik. Selanjutnya pendidik memberikan tugas individu kepada peserta didik untuk dikerjakan.

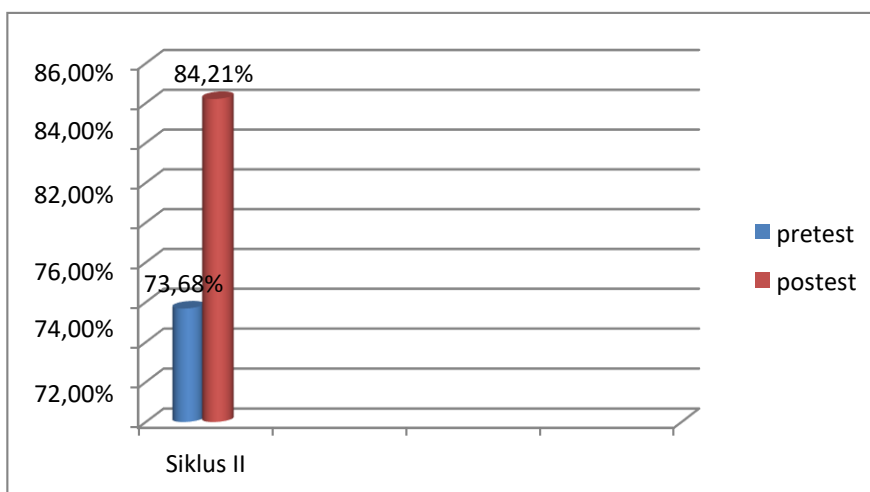
Pada kegiatan akhir, pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Dan memberikan motivasi pada peserta didik untuk rajin belajar serta mengingatkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang yaitu tentang “ Peristiwa Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW ”. Kemudian pendidik menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan diakhiri dengan mengucapkan salam. Hasil belajar siswa siklus 2 yang diperoleh pada akhir pembelajaran SKI dengan menerapkan model inkuiri. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil belajar siswa siklus II

No	Indikator	Nilai test	
		Siklus I	
		Pretest	Postest
1	Skor tertinggi	80	85
2	Skor terendah	55	60
3	Presentase	73,68%	84,21%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase siklus II nilai pretest sebesar 73,68% sedangkan nilai posttest sebesar 84,21%. Sehingga dapat dilihat hasil belajar siswa dari tes formatif yang dilakukan pada akhir siklus II.

Grafik 2. Rata-rata hasil belajar siswa siklus II



Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dengan menerapkan metode inkuiri pada mata pelajaran SKI kelas III. hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, Hal ini dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada Penelitian Tindakan Kelas. Berikut gambaran hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas III MIs Nuhayah Pambusuang dengan

menerapkan metode inkuiri. Penggunaan metode inkuiri cocok digunakan dalam proses pembelajaran SKI, Karena metode inkuiri dapat menarik perhatian siswa dan membantu pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran SKI yang disampaikan guru didalam kelas terutama dalam pokok dan bahasan Tradisi Masyarakat Arab Sebelum Islam. Hal ini dapat diperkuat dalam penelitian pada siklus I dan siklus II yang membuktikan hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan metode inkuiri dalam proses pembelajaran didalam kelas. Jadi dapat dipahami penggunaan metode inkuiri dalam penyampaian materi dikelas dapat merangsang dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Dengan begitu kegiatan belajar dikelas dapat lebih interaktif dan siswa dapat menerima pesan yang disampaikan pada setiap materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga hasil dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **KESIMPULAN**

Penerapan metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar SKI siswa kelas III Mis Nuhiah Pambusuang Tahun Ajaran 2023/2024, Tingkat ketuntasan belajar dari siklus 1 diketahui pretes sebesar 53,4% dan posttest sebesar 62,6 % sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar pretest sebesar 69,7% dan posttest sebesar 74,2%. Diharapkan pihak kepala sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru pada mata pelajaran SKI yang akan menerapkan pembelajaran dengan metode inkuiri dalam proses belajar mengajar. Diharapkan peserta didik lebih tertarik memahami materi melalui usahanya sendiri dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid, 2013. *Strategi Pembelajaran* : Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Abu Ahmadi, 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial Dasar* : Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Achmad hurfad, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas* : Jakarta, Departemen Agama RI
- Aswan zain dan Syaiful Bahri Dzamarah, 2010. *Strategi Belajar Mengajar* : Jakarta, Rineka Cipta,
- Dewi Aprilia Sari (2012), "Penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VB SD IT Insan Mulia Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012".
- Hamzah B uno, 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* : Jakarta, Bumi Aksara
- Huanawati.(2014), "Penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD N 4 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014".



- Masitoh, Laksmini Dewi, 2009. *Strategi Pembelajaran*: Jakarta, Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia
- Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan* : Jakarta: Rineka Cipta
- Muhibbin Syah, 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* : Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*: Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, 1998. *Pendekatan-pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, IKIP Surabaya.
- Mulyono, 2011. *Strategi Pembelajaran Menuju Aktifitas Pembelajaran Di Abad Global* : Malang, UIN Maliki Press,
- Nana Sudjana, 2001. *Media Mengajar* : Jakarta, PT. Sinar Aglosindo
- Nanang Hanafiah, 2004. *Konsep Strategi Pembelajaran* : Malang : Rafika Aditama
- Pupuh Faturrahman, 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islam*, Jakarta, Refiko Aditama
- Sukardi, 2003. *Metode Penelitian Pendidikan* : Jakarta, Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto dkk, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas* : Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* : Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan* : Bandung, Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar* : Jakarta, Rineka Cipta
- Trianto, 2009 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* : Jakarta, Kencana PrenadaMedia Group
- W Gulo, 2002. *Strategi Belajar Mengajar* : Jakarta, Grasindo